BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir atau neonatus merupakan bayi yang berusia 0 hingga 28 hari, yang merupakan periode paling rentan dalam siklus kehidupan manusia. Pada masa ini, bayi mengalami proses adaptasi dari lingkungan intrauterin ke lingkungan ekstrauterin yang melibatkan perubahan fisiologis yang kompleks, terutama pada sistem pernapasan, sirkulasi, dan metabolisme. Proses adaptasi yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan, termasuk infeksi yang menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas neonatal. (Khuzzanah, 2023)

Salah satu faktor risiko penting terjadinya infeksi pada bayi baru lahir adalah kondisi tali pusat. Tali pusat merupakan jaringan yang tersisa setelah pemotongan dari plasenta dan akan mengalami proses pengeringan hingga akhirnya lepas secara alami. Selama proses tersebut, tali pusat menjadi area yang sangat rentan terhadap kontaminasi mikroorganisme apabila tidak dirawat dengan baik. Infeksi pada tali pusat, seperti omfalitis, dapat berkembang menjadi infeksi sistemik seperti sepsis yang berpotensi menyebabkan kematian pada bayi baru lahir. (Limoy, 2020)

Perawatan tali pusat merupakan bagian integral dari perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi. Prinsip utama dalam perawatan tali pusat adalah menjaga kebersihan dan kekeringan tali pusat serta menghindari penggunaan bahan-bahan yang tidak steril. Namun demikian, praktik perawatan tali pusat di masyarakat masih sering dipengaruhi oleh kebiasaan tradisional yang kurang sesuai dengan standar kesehatan, seperti penggunaan ramuan tertentu atau penutupan tali pusat yang terlalu rapat. Praktik tersebut justru dapat meningkatkan risiko infeksi. (Priansiska, 2020)

Ibu hamil memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencegahan infeksi pada bayi baru lahir. Pengetahuan yang dimiliki ibu selama masa kehamilan akan sangat menentukan perilaku dalam merawat bayi setelah lahir. Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin besar kemungkinan ibu melakukan perawatan yang benar. Nazmun, pada kenyataannya masih banyak

ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai perawatan tali pusat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, kurangnya akses terhadap informasi kesehatan, serta metode edukasi yang kurang efektif dan kurang menarik.

Secara global, infeksi masih menjadi salah satu penyebab utama kematian neonatal. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 1,3 juta bayi meninggal setiap tahunnya akibat infeksi pada periode neonatal. Selain itu, data UNICEF tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 2,6 juta bayi meninggal dalam bulan pertama kehidupannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan infeksi, termasuk melalui perawatan tali pusat yang benar, merupakan langkah penting dalam menurunkan angka kematian bayi.

Di Indonesia, angka kematian neonatal masih tergolong tinggi dan menjadi indikator penting dalam derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020, angka kematian neonatal sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian tersebut antara lain asfiksia, infeksi seperti pneumonia dan sepsis, prematuritas, serta faktor lain yang sebagian besar sebenarnya dapat dicegah melalui peningkatan kualitas perawatan bayi baru lahir dan edukasi kesehatan kepada ibu. (Borrego, 2021)

Di tingkat daerah, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Medan, angka kematian bayi mengalami peningkatan dari 15 kasus pada tahun 2020 menjadi 48 kasus pada tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait perawatan bayi baru lahir, masih perlu ditingkatkan secara optimal.

Hasil observasi awal di Klinik Pratama Siti Kholijah HSB, Terjun Kecamatan Medan Marelan, menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum memahami secara benar mengenai perawatan tali pusat bayi baru lahir. Sebagian ibu masih menggunakan cara-cara tradisional dan belum menerapkan prinsip kebersihan serta kekeringan tali pusat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diharapkan dengan praktik di lapangan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat masih rendah. Ariani (2024) menemukan bahwa sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan kurang (45,2%). Lubis (2024) juga melaporkan bahwa sekitar 60% ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah. Sementara itu, (Noviyani, 2024) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan. Penelitian lain oleh (Khotimah, 2025) membuktikan bahwa media video edukasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode konvensional, karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio sehingga lebih mudah dipahami dan diingat.

Meskipun demikian, pemanfaatan media video sebagai sarana edukasi kesehatan pada ibu hamil, khususnya terkait perawatan tali pusat, masih belum optimal di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Padahal, media video memiliki keunggulan dalam meningkatkan daya tarik, pemahaman, dan retensi informasi dibandingkan metode ceramah biasa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Klinik Pratama Siti Kholijah HSB Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan terhadap 10 ibu hamil, ditemukan bahwa sebagian besar ibu belum memahami cara perawatan tali pusat yang benar. Sebanyak 6 ibu masih menggunakan cara tradisional, dan 7 ibu belum mengetahui tanda-tanda infeksi tali pusat. Selain itu, edukasi kesehatan masih dilakukan secara lisan tanpa media video sehingga pemahaman ibu masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara pentingnya pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan tali pusat dengan masih rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, diperlukan metode edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Efektivitas Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Siti Kholijah HSB, Terjun Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah video edukasi efektif terhadap peningkatan Pengetahuan Ibu hamil dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir Di Klinik Pratama Siti kholijah Hsb Terjun Kec.Medan Marelan, Kota Medan.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

C.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil dalam perawatan tali pusat sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan video edukasi di Klinik Pratama Siti Kholijah HSB Terjun Kec.Medan Marelan, Kota Medan. .
b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan video edukasi Di Klinik Pratama Siti kholijah Hsb Terjun Kec.Medan Marelan Kota Medan .
c. Menganalisis efektivitas media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu media dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir Di Klinik Pratama Siti kholijah Hsb Terjun Kec.Medan Marelan Kota Medan.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah informasi dan pustaka dalam ilmu kebidanan khususnya kesehatan Ibu dan Anak mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap Orangtua dalam perawatan tali pusat Neontus.

D.2 Manfaat Praktik

Data dan informasi dari hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan

khususnyaa mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap Orangtua dalam perawatan tali pusat Neonatus.

D.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan bahan bacaan di perpustakaan sehingga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang perawatan tali pusat dan sumber bagi penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan penyuluhan dengan media video.

D.4 Bagi Lahan Praktik

Menambah pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua tentang perawatan tali pusat dan adanya perubahan pengetahuan dalam melakukan perawatan tali pusat setelah diberikan penyuluhan.

D.5 Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembangunan ilmu dan untuk mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan serta mendapat pengalaman dalam melaksanakan penelitian agar dapat diterapkan dalam ilmu kebidanan khususnya permsalahan yang berfokus mengenai kesahatan ibu dan anak.